Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
https://journal-center.litpam.com/index.php/linov

December 2022 Vol. 7, No. 4
e-ISSN: 2541-626X
pp. 765-770

Pelatihan Jiwa Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Karas

[*]Novia Restu Windayani, Octaverina Kecvara Pritasari, Sri Dwiyanti, Biyan Yesi Wilujeng, Nieke Andina Wijaya
Department Cosmetology Education, Faculty of Engineering, Surabaya State University. Jl. Ketintang, Surabaya, Indonesia. Postal code: 60231
*Corresponding Author e-mail: noviawindayani@unesa.ac.id

Received: November 2022; Revised: November 2022 ; Published: Desember 2022

Abstrak

Kurikulum di satuan pendidikan selalu berubah untuk kemajuan dunia pendidikan, salah satunya dengan subjek produk kreatif dan kewirausahaan yang harus dipelajari oleh siswa sekolah menengah atas (SMA) tentang kewirausahaan dan keterampilan sedangkan . Tidak ada sumber daya manusia di sekolah menengah, dan tidak ada kekurangan motivasi untuk siswa sekolah menengah. Tujuan pembelajaran PKWU di SMA adalah untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang pentingnya berwirausaha. Semakin banyak waktu berkembang, semakin banyak Itu juga dibutuhkan sejumlah pekerja yang baik. Namun ketersediaan lapangan kerja yang sangat sedikit membuat banyak pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya mata pelajaran PKWU di SMA akan menghasilkan jiwa kewirausahaan di kalangan Siswa. Sehingga kemungkinan munculnya benih-benih pengusaha akan meningkat pesat dan dapat menciptakan lapangan kerja baru di masa depan yang berdampak pada berkurangnya angka pengangguran. Pelaksanaan PKM membuat siswa SMA Negeri 1 Karas lebih memahami kewirausahaan. Dinyatakan dengan hasil evaluasi instrumen yang telah dibagikan bahwa 80% menyatakan bahwa mereka suka dan senang dengan materi perawatan kulit wajah tidak bermasalah secara manual. Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan ulang dengan mengajarkan anak-anak untuk mengembangkan bisnis home care.

Kata Kunci: Jiwa Wirausaha, Produk Kreatif, Kecantikan

Entrepreneurial Spirit Training at SMA Negeri 1 Karas

Abstract

The curriculum in the education unit is always changing for the advancement of the world of education, wrong one with the subject of creative products and entrepreneurship that high school students (High School) should learn about entrepreneurship and skills whereas . There is no human resources in high school, and there is no lack of motivation for high school students. The purpose of learning PKWU in high school is to give an overview to learners about the importance of entrepreneurship. The more the times develop, the more It is also required a good number of workers. But very little job availability making a lot of unemployment in Indonesia. Therefore, it is expected with the existence of PKWU subjects in high school will produce entrepreneurial spirits among the Students. So that the possibility of the emergence of businessmen's seeds will increase a lot and can create new jobs in the future that have an impact on reduced unemployment rate. The implementation of PKM makes students of SMA Negeri 1 Karas better understand entrepreneurship. It is stated with the results of the evaluation of the instruments that have been shared that 80% stated that they like and are happy with the facial skin care material is not problematic manually. This indicates the need for retraining by teaching children to develop a home care business.

Keywords: *Entrepreneurial Spirit, Creative Products, Beauty*

How to *Cite:* Windayani, N. R., Pritasari, O. K., Dwiyanti, S., Wilujeng, B. Y., & Wijaya, N. A. (2022). Pelatihan Jiwa Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Karas. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(4), 765–770. https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.956

https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.956

Copyright© 2022, Windayani et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan termasuk dalam aspek bidang kewirausahaan yang dimana seorang siswa akan belajar keterampilan walaupun itu di SMA bukan di SMK. Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Melalui pendidikan dapat ditanamkan sikap/ nilai yang sesuai dan memberikan bekal kompetensi yang diperlukan kepada penerus bangsa (Pangondion Gultom, 2021). Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dapat digolongkan ke dalam pengetahuan transcience-knowledge, yaitu mengembangkan pengetahuan pelatihan ketrampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomis.Jika mencermati kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) kurikulum 2013, pendidikan lebih ditekankan pada Prakarya semata. Alasan lebih ditekankanya Prakarya semata karena Prakarya yang dipelajari di jenjang pendidikan menengah meliputi Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, dan Pengolahan. Tujuan dari pembelajaran PKWU di SMA adalah untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang pentingnya berwirausaha. Semakin berkembangnya jaman, semakin dituntut juga jumlah tenaga kerja yang baik. Namun ketersediaan pekerjaan yang sangat sedikit membuat banyak sekali pengangguran di Indonesia. Maka dari itu, diharapkan dengan adanya mata pelajaran PKWU di SMA akan menghasilkan jiwajiwa wirausaha dikalangan para pelajar. Sehingga kemungkinan munculnya bibit-bibit usahawan akan bertambah banyak dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di masa mendatang yang berdampak pada berkurangnya angka pengangguran.

. Kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan suatu peluang bisnis dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dengan perhitungan dan pertimbangan atas segala resiko yang akan terjadi dalam dunia usaha, Daryanto dan Raharjo (dalam Krisnawati, 2021). Kewirausahaan adalah proses berfikir sampai kepada tindakan dalam melihat peluang bisnis dengan berbagai pendekatan dan cara memimpin yang seimbang, Timmons & Spinelli (dalam Perwita, 2017). Pada tingkat SMA pendidikan kewirausahaan terdapat dalam mata pelajaran PKWU. Jumlah pertemuan yang sangat terbatas yakni 2 x 45 menit perminggu, dimana di dalamnya sudah termasuk pendalaman materi ajar dan melakukan praktik, tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mencapai kompetensi berwirausaha yang seharusnya. Dibutuhkan jam pelaran materi, praktik (workshop) hingga berlatih memasarkan produk, sehingga siswa memiliki pengalaman langsung dalam hal penjualan hasil wirausaha yang dapat dibawa dan diterapkan diluar sekolah. Selain itu pelatihan-pelatihan dan seminar wirausaha secara berkala juga penting dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan tambahan dan informasi yang baru dalam berwirausaha. Maka artikel ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pelatihan dan seminar wirausaha untuk pengembangan kewirausahaan siswa.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa fast track dalam biang Tata Kecantikan dengan skill perawatan kulit wajah tidak bermasalah siswa lebih terampil dan menyukai mata pelajar produk kreatif dan kewirausahaan dengan bisa mengimplementasikan secara langsung ke masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Tim PKM terdiri dari 5 orang dari latar belakang dengan program studi yang sama dalam hal ini, dengan basic pendidikan yang difokuskan pada keterampilan Tata Rias. Pelaksanaan dalam hal ini dibantu oleh 2 mahaisiswa untuk aplikasi PKM di SMA Negeri 1 Karas yang beralamatkan di l. Raya Karas, Punden, Kuwon, Kec. Kendal, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63395. Pada hal ini pelatihan diikuti oleh 20 Peserta didik, dan 3 guru di SMA Negeri 1 Karas. Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan ini, dengan mengawali menganalisis permasalahan yang ada dilingkungan SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan mengunjungi SMA yang berada diwilayah Jawa Timur. Hasil analisa permasalahan diketahui bahwa SMA pada mata pelajaran PKWU banyak sekali siswa yang tidak termotiasi pada siswa siswi dalam

belajar keterampilan. Hasil analisa diketahui bahwa SMA pada kuirkulum 2013 ataupun kurikulum prototype diwajibkan untuk mendapatrkan mata pelajaran PKWU atau produk kreatif dan kewirausahaan, pada hal ini guru belum siap adanya mata pelajaran ini dikarenakan belum ada nya guru keterampilan yang memadai dalam komptensi siswa di SMA. Tim pengusul melalui hal ini melakukan pendataan SMA yang mengalami kesulitas dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewiruasahaan untuk dapat meningkatkan motivasi dan jiwa wirausaha muda.

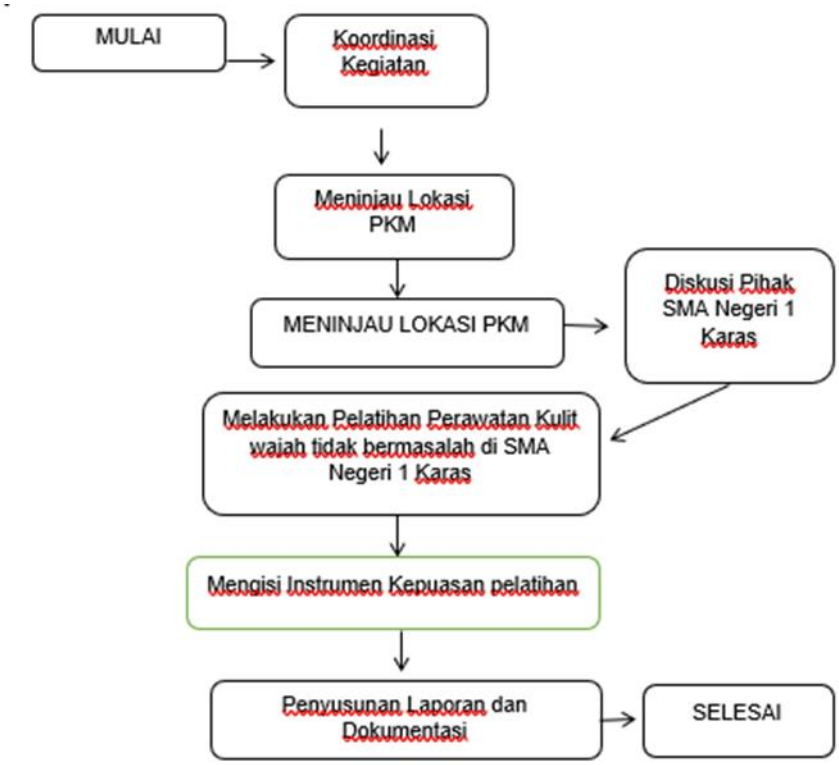

Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan PKM

Hasil diskusi dengan mitra (SMA) dengan tim pengusul didapatkan beberapa masukan mengenai mata pelajaran PKWU atau keterampilan untuk siswa dengan adanya motivasi. Hasil diskusi juga diperoleh sebuah kesepakatan untuk membuat melakukan pelatihan perawatan kulit wajah tidak bermasalah kepada siswa siswi dan guru bidang Produk Kreatif dak Kewirausahaan serta diberikan materi motivasi yang berkiatan dengan wirausaha muda. Hasil diskusi selanjutnya dicatat oleh tim pengusul, bahwa pelatihan perawatan kulit wajah secara manual sangat dibutuhkan segera oleh siswa agar proses pembelajaran dan pelatihan dapat berjalan, dan siswa mudah untuk mempelajari dan menghasilkan hasil yang dapat meningkatkan jiwa wirausaha muda. Pada hal ini adanya Instrumen Kepuasan bagi siswa dan guru perihal PKM yang diadakan di SMA Negeri 1 Karas, karena hal ini mempengaruhi keterampilan siswa dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dan memotivasi siswa, teknis dalam instrument berbentuk kuisioner dapat di isi oleh siswa dengan sistem goggle form.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan yang awal dilakukan dengan berkoordinasi terlebih dahulu kepada pihak mitra SMA Negeri 1 Karas untuk perihal pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan melihat kondisi yang ada di SMA Negeri 1 Karas dengan sistem fast track yang terdapat di sekolah tersebut, melihat dengan jumlah siswa yang peminatan di Tata Kecantikan serta berdisikusi perihal pelatihan, karena di SMA Negeri 1 Karas bidang Tata

Kecantikan hanya perihal Make Up Pengantin sehingga adanya Pelatihan Perawatan Kulit Wajah ini menjadi hal yang baru untuk menjadikan sebuah peluang wirausaha.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim PKM UNESA Pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karas dengan melakukan pelatihan perawatan kulit wajah tidak bermasalah pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, melakukan pelatihan yang diawali dengan pembersihan wajah dahulu dengan diawali demonstrasikan terlebih dahulu kepada siswa SMA Negeri 1 Karas. Siswa mengikuti gerakan dalam pembersihan diri sendiri secara berurutan.

Gambar 2: Mendemokan Pembersihan 1

Langkah berikutnya siswa melakukan gerakan yang terdiri dari massage dengan 26 gerakan, karena masih diawali dengan perawatan diri sendiri sehingga siswa mengulang gerakan pada dirinya sendiri sebanyak 3 kali dalam setiap gerakan. Lalu dibersihkan dengan air hangat dengan menggunakan waslap atau spon dengan kedua tangan, dalam hal ini diawalin dengan mengusap dari bagian bawah lalu ke atas sesuai dengan pertumbuhan rambut pada wajah masig-masing karena merupakan salah satu mengecangkan kulit wajah. Mendemokan teknik pemakaian masker wajah, dalam hal ini masker berbentuk bubuk yang aplikasikan dengan air mawar secara merata lalu di oleskan masker pada wajah masing-masing siswa dengan membuat kerangka terkebih dahulu.

Gambar 3: Mendemonstrasikan teknik pemakaian masker pada wajah

Setelah serangkaian kegiatan PKM dari tim UNESA memberikan evaluasi dalam pelaksanaan pelatihan dan seperangkat alat make up sebagai sebuah yang nantinya untuk belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan akan mendapatkan data berupa respon siswa terhadap penerimaan mereka akan perawatan kulit wajah secara manual. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh Tim PKM dari prodi S1 Pendidikan Tata Rias dilaksanakan pada Juli di SMA Negeri 1 Karas, yang beralamat di Jl. Raya karas, Punden Kuwon Kec. Kendal, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Tim PKM tiba ditempat pelaksanaan pukul 9.10 wib selanjutnya melakukan pesiapan alat dan bahan serta memasang spanduk kegitan didalam ruangan pelatihan. Peserta kegiatan adalah siswa SMA fast track sejumlah 25 siswa beserta guru SMA berjumlah 2 orang Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di ruang kelas pada pukul 10.00 – 12.00 wib. Dibawah ini respon penerapan Perawatan Kulit Wajah Secara Manual:

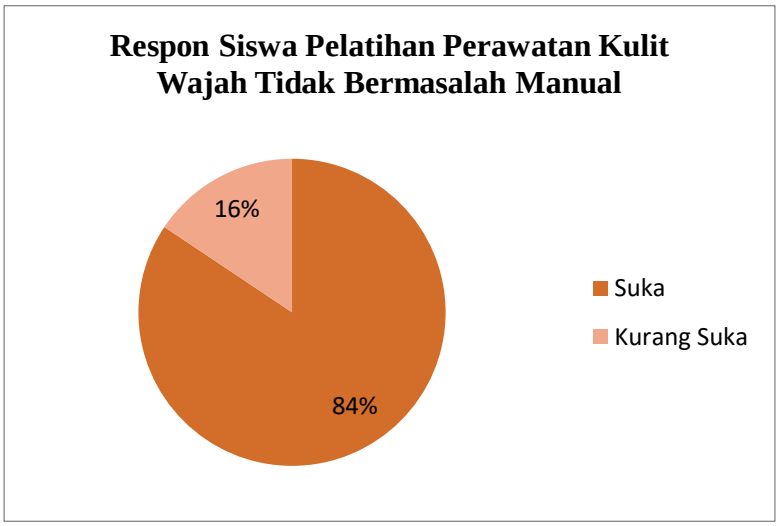

Gambar 4. Digram respon mitra terhadap kegiatan pelatiahan

Hal ini pada diagram tersebut menyatakan bahwa dalam penerapan respon kepada seluruh 84% dari ketiga respon yang ada dalam pengabdian kepada masyarakat. Siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses pembelajaran karena dapat dipelajari dirumah sehingga meningkatkan kreatifitas praktek pada siswa.

Pada penerapan perawatan kulit wajah tidak bermasalah secara manual ini lebih meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi mereka dikarenakan melihat suatu peluang dibidang kecantikan. Hal ini relevan dengan PKM sebelumnya Muhammad Zakir (2020:153-157), yang menyatakan melakukan PKM di SMA dengan memberikan pelatihan keterampilan yang nantinya siswa dapat terampil. Kreaktifitas siswa dalam pembelajaran dapat didukung dengan pembelajaran keterampilan sesuai dengan *fast track* yang siswa pilih yang nantinya bisa membuka sebuah usaha bagi siswa, dengan melihat perkembangan zaman banyaknya usaha kecantikan dan banyak dari pengusaha kecantikan masih muda-muda. .

KESIMPULAN

Keterampilan skill dalam perawatan kulit wajah tidak bermasalah ini yang dibekalkan untuk siswa SMA Negeri 1 Karas dengan adanya program fast Track dimana ada beberpa jurusan ketermapilan yang nantinya sebagai bekal dalam berwirausaha. Hal ini berkaitan dengan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dimana mata pelajaran itu ada yang menjelaskan tentang motivasi berwirausaha.Hasil siswa atau peserta pelatihan Suka dengan hasil 84% pelatihan.

REKOMENDASI

Pelatihan yang diadakan mungkin paling tidak 2 minggu agar peserta benar-benar paham dan bisa menerapkan.

ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih Dana Ini dari PNBP Universitas Negeri Surabaya Tahun 2022 . Pengabdian kepada Masyarakat, kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dewan guru serta siswa SMA Negeri 1 Karas.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Anita. 2015. Pengembangan modulprakarya dan kewirausahaan materi pengolahan berbasis product oriented bagi peserta didik di SMK. Jurnal pendidikan Vokasi, (Online), Vol 5(3), 2015, (http://id.portalgaruda.org/), diakses 28 September 2022. Arends, I

Kirkwood, J., & Walton, S. (2010). What motivates ecopreneurs to start businesses? *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, *16*(3), 204–228. https://doi.org/10.1108/13552551011042799

Khan, M. T. (2014). The concept of 'marketing mix'and its elements. *International Journal of Information, Business and Management*, *6*(2), 95–107.

Pudyastuti, E., Ginting, R. S., & Ginting, M. (2022). Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan pada SMK Immanuel. PUBARAMA: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 35–38

Poltak, H., Prakoso, G. H., Gunaisah, E., Ulat, M. A., Mustasim, M., Latif, M. Z., Sayuti, M., Sururi, M., Muhfizar, M., & Winarno, B. (2021). Pendampingan Kelompok Kewirausahaan Muda bagi Pemula Bidang Kelautan dan Perikanan di Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *4*(2), 96–103.

Richard. 2008. Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ridzal, N. A., & Hasan, W. A. (2019). Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal Dengan Meningkatkan Jiwa Wirausaha Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Kelurahan Masiri Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI, 3(2), 26-35.

Sairin, S., Susanto, S., Suworo, S., Tarwijo, T., & Fajri, C. (2021). PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DENGAN MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA DI KAMPUNG SENGKOL RT 06/02 KELURAHAN MUNCUL KECAMATAN SETU TANGERANG SELATAN. Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 337-346.

Syarifudin, S., Asmedi, S., Stiawan, H., Napisah, N., & Mundiroh, S. (2021). MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA YANG KREATIF, INOVATIF DAN MANDIRI DI USIA MUDA PADA PONDOK PESANTREN LEMBAGA BINA SANTRI MANDIRI. DEDIKASI PKM, 2(2), 212-218.

Syahputra, M. D., & Tanjung, H. (2020). Pengaruh Kompetensi, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *3*(2), 283–295.